

Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Arozatulo Telaumbanua
Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Misi, Nias Barat
artel741989@gmail.com

Abstract

Teacher creativity Christian Religious Education is the main thing in learning carried out by the teacher. The teacher does not only convey subject matter to students. Teachers are required to carry out their roles as teachers in their efforts to achieve learning goals and develop students' potential. In the learning process teachers must be clever in interacting with their students, teachers are required to be active when in class, provide direction and help students in learning which of course the needs and interests of students are not the same, and no less important a teacher must be good at attracting the attention of students so learning in the classroom is fun and lively, and good teachers are able to carry out their roles well too. Reaching the learning objectives, the creativity of the teachers of Christian Religious Education becomes important and one of the means so that students can understand learning well and simply be able to apply it in their daily lives.

Keywords: achievement; creativity; Christian education teacher; students

Abstrak

Kreativitas guru Pendidikan Agama Kristen merupakan hal utama dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Guru dituntut menjalankan perannya sebagai guru dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa. Di dalam proses pembelajaran guru harus pandai dalam berinteraksi dengan siswanya, guru dituntut aktif ketika di dalam kelas, memberikan arahan dan membantu siswa dalam belajar yang tentunya kebutuhan dan minat siswa itu tidak sama, serta yang tidak kalah penting seorang guru harus pandai menarik perhatian siswanya agar pembelajaran di dalam kelas menyenangkan dan hidup, serta guru yang baik yaitu mampu menjalankan perannya dengan baik pula. Mencapai tujuan pembelajaran, kreativitas guru Pendidikan Agama Kristen menjadi penting dan salah satu sarana sehingga siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik dan secara sederhana mereka mampu menerapkan di dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Kata kunci: kreativitas; guru Pendidikan Agama Kristen; prestasi; siswa

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran diperlukan yang namanya kreativitas. Kreativitas seorang guru Pendidikan Agama Kristen sangat memberikan pengaruh dan manfaat terhadap prestasi siswa dan dalam proses pembelajarannya. Artinya, kreativitas bagi siswa merupakan motor penggerak atau motivasi bagi dia dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Arozatulo Telaumbanua mengatakan bahwa “kreativitas seorang guru adalah kunci keberhasilan mengajar”.¹ Oleh karena itu, kreativitas tidak boleh diabaikan oleh seorang guru Pendidikan Agama Kristen dalam melaksanakan proses belajar mengajarnya. Jika demikian, maka harus mempersiapkan diri sebelum melaksanakan KBM di kelas maupun di luar kelas.

¹Arozatulo Telaumbanua, *Delapan Keterampilan Dalam Mengajar*, Semarang: P2AKSI, 2018, 2.

Siswa dapat mencapai prestasinya jika ada pribadi yang menjadi motivatornya, yaitu guru yang kreatif dan terampil. Guru dituntut harus terampil dalam segala segi hidupnya baik itu karakter maupun kemampuan intelek dan kreativitas. Guru Pendidikan Agama Kristen yang tidak terampil akan menciptakan satu pembelajaran menuju kepada suatu kegagalan. Jika kita melihat bahwa guru PAK secara umum, akhir-akhir ini sudah mulai mengabaikan hal pengembangan kreativitas sehingga kegiatan mengajar bukan merupakan seni melainkan beban. Kondisi ini dapat menciptakan suatu prestasi yang tidak memuaskan dari siswa melalui hasil ujiannya maupun pengembangan karakternya.

Menurut John M. Nainggolan, guru agama Kristen adalah “pribadi yang mampu melihat dirinya sebagai orang-orang terlatih, mengutamakan keutamaan orang lain dan taat kepada etika kerja, serta selalu siap menempatkan diri dalam memenuhi kebutuhan peserta didiknya”.² Maksudnya, guru PAK itu harus memiliki kreativitas yang terlatih dalam memenuhi kebutuhan peserta didik yakni prestasi yang baik, yang membanggakan dan mampu diaplikasikan di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal lain yang harus kita lihat sebagai perspektif awal bahwa kreativitas guru PAK dipengaruhi oleh masalah waktu. Artinya, guru PAK tidak memiliki kreativitas bukan berarti tidak mampu melainkan waktu yang tidak cukup, sibuk bekerja dan lain sebagainya. Hal ini salah satu masalah yang sering dihadapi oleh para guru PAK. Dalam perspektif pendidikan Kristen, pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik agar dapat berkembang secara maksimal. Guru adalah figur seorang pemimpin yang mempunyai kesempatan untuk membentuk dan membangun kepribadian, kreativitas sikap dan perilaku yang baik kepada siswa. Guru harus selalu berusaha menyajikan pelajaran yang menarik serta memberikan motivasi dan bimbingan belajar kepada siswa supaya siswa dapat mengembangkan potensi belajar dan kreativitas melalui kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa mempunyai keinginan untuk lebih bersemangat lagi dalam belajar.

Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Guru dituntut menjalankan peran-perannya sebagai guru dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa. Di dalam proses pembelajaran guru harus pandai dalam berinteraksi dengan siswanya, guru dituntut aktif ketika di dalam kelas, memberikan arahan dan membantu siswa dalam belajar yang tentunya kebutuhan dan minat siswa itu tidak sama, serta yang tidak kalah penting seorang guru harus pandai menarik perhatian siswanya agar pembelajaran di dalam kelas menyenangkan dan hidup, serta guru yang baik yaitu mampu menjalankan perannya dengan baik pula. Menurut Gegne dan Berliner dalam Sugiyono dan Hariyanto peran dan fungsi utama seorang guru, antara lain: “a) planner, yaitu sebagai perencana, b) organizer, yaitu sebagai pelaksana dan pengelola, dan c) evaluator, yaitu sebagai penilai”.³

Seorang guru seharusnya memiliki ketrampilan-ketrampilan dalam mengajar,

²John M. Nainggolan, *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*, Bandung: Bina Media Informasi, 2010, 25.

³Sugiyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, 187.

keberhasilan proses pembelajaran di sekolah juga ditentukan oleh beberapa faktor yang penting yaitu guru, siswa, dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Masih banyaknya siswa beranggapan bahwa pelajaran yang disampaikan guru itu tidaklah penting untuk dipelajari, karena mereka beranggapan bahwa yang dibahas hanya seputar itu-itulah saja, banyak menghafalkan materi, sehingga hal tersebut mengurangi minat siswa sehingga prestasi yang diharapkan tidak mampu mereka capai.

Dengan memiliki kreativitas mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada hasil belajar siswa. Kreativitas mengajar guru merupakan kreativitas yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru. "Proses pembelajaran akan mencapai hasil yang diinginkan jika guru memiliki kreativitas mengajar yang baik dan siswa memiliki minat dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru".⁴ Keterampilan tersebut diantaranya: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Dengan memiliki kreativitas dalam mengajar diharapkan dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar siswa sehingga prestasi mereka dapat pula meningkat. Dalam pandangannya Arozatulo Telaumbanua mengatakan "kita sebagai pendidik dan kependidikan bahwa mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang tidak dilakukan secara sembarangan atau main-main melainkan suatu perjuangan untuk mendidik dan membentuk siswa menjadi manusia yang seutuhnya".⁵ Agar prestasi siswa dapat meningkat, maka guru Pendidikan Agama Kristen harus meningkatkan kreativitas dalam mengajar, menggunakan media, menyajikan materi pelajaran dan lain sebagainya. Tidak alasan bagi guru PAK untuk tidak terampil dalam melaksanakan tugas mengajar, melainkan suatu keharusan dalam meningkatkan prestasi siswa.⁶ Sebab salah satu peran guru Pendidikan Agama Kristen adalah meningkatkan prestasi siswa baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

PEMBAHASAN

Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen

Kreativitas merupakan suatu tindakan guru PAK yang dilaksanakan secara efektif, terampil dan dinamis untuk menghasilkan satu tujuan pembelajaran yang baik yakni prestasi siswa. Kreativitas mengajar diperlukan guru dalam proses pembelajaran, hal ini karena kreativitas dasar mengajar merupakan syarat mutlak agar guru bisa menjalani proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang baik, kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai kreativitas dalam mengajar.

Menurut Turney dalam E. Mulyasa mengungkapkan delapan kreativitas mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu "kreativitas bertanya, memberi

⁴Hamzah Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 18.

⁵Arozatulo Telaumbanua, *Teaching Like Jesus*, (Medan: STTSU, 2018), 3.

⁶Johanes Waldes Hasugian, *Menjadi Guru PAK Profesional Melalui Supervisi Pendidikan Agama Kristen*, 2nd ed. (Medan: CV. Mitra, 2016).

penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan”.⁷ Setiap kreativitas mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri. Berikut diuraikan delapan kreativitas tersebut dan cara menggunakannya agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional, dan menyenangkan. Dalam pandangannya, Arozatulo Telaumbanua menjelaskan secara mendetail bahwa:

Kreativitas adalah suatu kemampuan karunia yang dianugerahkan Allah dalam kehidupan seseorang untuk diterampkan dalam pengajaran yang berkualitas sebagai bagian dari tugas dan pelayanan yang dikerjakan dengan cakup, berwibawa, dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesungguhnya.⁸

Dengan demikian, kreativitas adalah suatu kreativitas yang dilakukan oleh guru PAK secara baik, efektif dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan Pendidikan Agama Kristen dapat tercapai dengan baik oleh pertolongan dan dukungan kreativitas guru PAK tersebut.

Kreativitas Dasar Guru Pendidikan Agama Kristen

Kreativitas Bertanya

Menurut Gilarso dalam Anissatul Muffarokah kreativitas bertanya adalah ucapan atau pernyataan yang dilontarkan guru yang menuntut respon atau jawaban dari peserta didik. Kreativitas bertanya ialah “kegiatan dalam proses mengajar untuk meningkatkan kemampuan siswa berfikir dan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak”.⁹ Kreativitas bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban siswa. Cara untuk mengajukan pertanyaan yang berpengaruh positif bagi kegiatan belajar siswa merupakan suatu hal yang tidak mudah. Oleh sebab itu seorang guru hendaknya berusaha agar memahami dan menguasai penggunaan kreativitas dasar mengajar guru dalam bertanya.

Kreativitas bertanya bertujuan untuk:

- a) Merangsang dan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik
- b) Memotivasi peserta didik agar terlibat dalam interaksi
- c) Melatih peserta didik agar berfikir divergen
- d) Melatih kemampuan mengutarakan pendapat
- e) Mencapai tujuan belajar

Pada dasarnya pertanyaan yang diajukan merupakan suatu proses pemberian stimulus secara verbal dengan maksud untuk menciptakan terjadinya proses intelektual pada siswa, dengan memperhatikan respon atas pertanyaan tersebut.

Kreativitas Memberikan Penguatan

Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Respon positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak dalam proses pembelajaran disebut juga dengan

⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 69.

⁸Arozatulo Telaumbanua, *Delapan Keterampilan Dalam Mengajar*, (Semarang: P2AKSI, 2018), 3.

⁹Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 153.

penguatan. Penguatan atau *reinforcement* adalah:

Segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (feedback) bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.¹⁰

Melalui kreativitas penguatan yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respon positif setiap kali muncul stimulus dari guru. Dengan demikian maka fungsi kreativitas penguatan (*reinforcement*) adalah untuk memberikan ganjaran atau penghargaan kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran. Menurut Wingkel dalam Hamzah B. Uno komponen kreativitas pemberian penguatan ialah sebagai berikut:

- a) Penguatan verbal, penguatan verbal dapat berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan guru. Contoh: “baik”, “bagus”, “tepat”, “saya sangat menghargai pendapat kamu”, dan lain-lain.
- b) Penguatan Gestural, penguatan ini diberikan dalam bentuk mimik, gerakan wajah atau anggota badan yang dapat memberikan kesan kepada siswa. Misalnya, mengangkat alis, tersenyum, tepuk tangan, menaikkan ibu jari tanda “jempolan”, anggukan tanda setuju, dan lain-lain.
- c) Penguatan dengan cara mendekati, penguatan ini dikerjakan dengan cara mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru terhadap pekerjaan, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya, guru duduk dalam kelompok diskusi, berdiri disamping siswa.
- d) Penguatan dengan sentuhan, guru dapat menyatakan penghargaan kepada siswa dengan menepuk pundak siswa, atau mengangkat tangan siswa. Seringkali untuk anak-anak yang masih kecil, guru mengusap rambut kepala siswa.
- e) Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, Penguatan ini dapat meminta siswa membantu temannya apabila dia selesai mengerjakan pekerjaan terlebih dahulu dengan tepat, siswa diminta memimpin kegiatan, dan lain-lain.
- f) Penguatan berupa tanda atau benda, penguatan ini berupa usaha guru dalam menggunakan bermacam-macam symbol penguatan untuk menunjang tingkah laku siswa yang positif. Bentuk penguatan ini antara lain: komentar tertulis pada buku pekerjaan, pemberian perangk, mata uang koleksi, bintang, permen, dan lain sebagainya.¹¹

Dengan kehadiran guru PAK sebagai motivator, maka siswa menjadi lebih semangat dalam menyelesaikan tugasnya dan belajar lebih sungguh-sungguh oleh karena dorongan tersebut.

Kreativitas Menggunakan Variasi

Kreativitas menggunakan variasi mengajar merupakan salah satu kreativitas mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Karena subyek didik adalah anak manusia yang memiliki keterbatasan tingkat konsentrasi sehingga membutuhkan suasana baru yang membuat mereka fresh dan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran. Di sini kreativitas guru dalam membuat variasi mengajar menjadi penting agar tidak terjadi kebosanan dan kejenuhan belajar. Menggunakan variasi diartikan sebagai aktivitas guru dalam konteks proses pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses

¹⁰Marno dan Idris, *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar Menciptakan Kreativitas Mengajar yang Efektif & Edukatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 130.

¹¹Hamzah Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 169.

belajar siswa selalu menunjukkan ketekunan, perhatian, keantusiasan, motivasi yang tinggi dan kesediaan berperan secara aktif. Variasi mengajar adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Beberapa komponen kreativitas yang berhubungan dengan kreativitas memberikan variasi diuraikan sebagai berikut. “Pertama, variasi dalam gaya mengajar guru. Kedua, variasi penggunaan media dan bahan-bahan pengajaran. Ketiga, variasi pola interaksi dan kegiatan siswa”.¹²

Kreativitas Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu kreativitas menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal. Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan suatu penjelasan, yaitu:

- a) Penjelasan dapat diberikan selama pembelajaran, baik di awal, di tengah, maupun di akhir pembelajaran.
- b) Penjelasan harus menarik perhatian peserta didik dan sesuai dengan materi standar dan kompetensi dasar.
- c) Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan peserta didik atau menjelaskan materi standar yang sudah direncanakan untuk membentuk kompetensi dasar dan mencapai tujuan pembelajaran.
- d) Materi yang dijelaskan harus sesuai dengan kompetensi dasar, dan bermakna bagi peserta didik.
- e) Penjelasan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik.¹³

Penggunaan penjelasan dalam pembelajaran memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Kristen. Komponen-komponen tersebut dapat dijelaskan dalam perencanaan dan penyajian materi pembelajaran yang menarik.

Kreativitas Membuka dan Menutup Pelajaran

Kreativitas membuka dan menutup pelajaran merupakan kreativitas dasar mengajar yang harus dikuasai dan dilatih oleh para guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien, dan menarik. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran mulai dari awal hingga akhir pelajaran. Kreativitas membuka pelajaran merupakan kunci dari seluruh proses pembelajaran yang telah dilakukannya. sebab jika seorang guru pada awal pembelajaran tidak mampu menarik perhatian peserta didik, maka proses tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal pelajaran, tetapi juga pada setiap awal kegiatan inti pelajaran. Ini dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian peserta didik, memberi acuan, dan membuat kaitan, antara materi pelajaran yang akan dikuasai oleh peserta didik

¹²Hamzah Uno, 172-173.

¹³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 80.

dengan bahan yang akan diajarkan.

Kreativitas membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi siswa agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya. Selain itu membuka pelajaran atau set induction adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Agar kegiatan membuka dan menutup pelajaran dapat dilakukan dengan efektif, maka harus diperhatikan komponen-komponennya sebagai berikut: a) Menarik perhatian peserta didik; b) Membangkitkan motivasi; c) Memberikan acuan; dan d) Membuat kaitan. Guru PAK harus mampu membuka pelajarannya dengan baik dan menarik para siswa agar tercipta suasana yang menyenangkan.

Kreativitas Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah “suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah”. Beberapa prinsip dalam membimbing diskusi kelompok kecil yang harus diperhatikan adalah:

- a) Laksanakan diskusi dengan suasana yang menyenangkan.
- b) Berikan waktu yang cukup untuk merumuskan dan menjawab permasalahan.
- c) Rencanakan diskusi kelompok kecil dengan sistematis.
- d) Bimbinglah dan jadikanlah diri guru sebagai teman dalam diskusi.¹⁴

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan guru, agar diskusi kelompok kecil dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran adalah: (a) topik yang sesuai, (b) pembentukan kelompok secara tepat, (c) pengaturan tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif.

Kreativitas Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah kreativitas guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya, apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Suatu kondisi yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Kreativitas ini bertujuan:

- a) Mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran.
- b) Membantu siswa menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.
- c) Mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- d) Membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif.

Guru PAK harus mampu mengelola kelas pembelajarannya dengan baik dan menyenangkan.

¹⁴Suwarna, dkk, *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 68.

Sebab jika lingkungan pembelajaran tidak menyenangkan, maka tidak akan mungkin mencapai hasil pembelajaran yang baik.

Kreativitas Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan “suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik”. Tujuan guru mengembangkan kreativitas mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah melayani kebutuhan peserta didik berdasarkan perbedaan individualnya, menciptakan proses belajar mengajar aktif dan efektif, merangsang tumbuh kembangnya kemampuan optimal peserta didik. Kreativitas mengajar kelompok kecil dan perorangan dapat dilakukan dengan:

- a) Mengembangkan kreativitas dalam pengorganisasian, dengan memberikan motivasi dan membuat variasi dalam pemberian tugas.
- b) Membimbing dan memudahkan belajar, yang mencakup penguatan, proses awal, supervise, dan interaksi pembelajaran.
- c) Perencanaan penggunaan ruangan.
- d) Pemberian tugas yang jelas, menantang, dan menarik.¹⁵

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang baik, maka guru PAK dapat melakukan kegiatan yang memberikan dorongan tersendiri bagi siswa dalam meningkatkan prestasinya. Sebab mengajar dalam kelompok kecil dan perorangan akan lebih efektif dari pada mengajar dalam jumlah yang besar.

Kreativitas Mengajar Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen merupakan salah usaha guru PAK untuk menyampaikan Firman Tuhan kepada siswa agar mereka mengerti, memahami dan menghidupi Firman Tuhan tersebut di dalam kehidupan mereka. Pengajaran Pendidikan Agama Kristen juga memerlukan kreativitas dari guru PAK. Sebab jika pengajaran PAK tidak disampaikan secara terampil, maka menjadi sia-sia. Tuhan Yesus melaksanakan pengajaranNya tidak hanya sekadar sebagai penyampaian Firman, tetapi Dia harus terampil dalam menyampaikan materiNya agar tercapai tujuan pembelajaran yang Dia sampaikan secara konsisten. Arozatulo Telaumbanua menyampaikan bahwa “tindakan Yesus sebagai pengajar merupakan revolusi pendidikan yang harus dan terus dikembangkan dan dilaksanakan oleh para guru Kristen zaman sekarang”.¹⁶

Maksudnya adalah guru yang mengajar Pendidikan Agama Kristen harus terampil dalam menyajikan materi pelajaran, menggunakan metode dan terampil dalam mengelola kelas. Agar pembelajaran PAK dapat dilaksanakan dengan terampil, maka guru PAK harus memiliki indikator kreativitas yang perlu dan penting untuk dilaksanakan. Indikator kreativitas tersebut yaitu merencanakan pembelajaran, menyajikan pembelajaran dan menutup pembelajaran yang di dalamnya terdapat berbagai varias pengajaran.

Prestasi Siswa

Seseorang dapat dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu aktivitas yang

¹⁵Mulyasa, 56.

¹⁶Arozatulo, 21.

mengakibatkan perubahan tingkah laku yang dapat diamati relatif lama. Belajar itu harus dengan pengaitan maksudnya, pengaitan antara pelajaran yang akan dipelajari anak didik dengan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, makin kuat kaitannya makin baik ia belajar. Maksudnya adalah hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dilepaskan berdasarkan atas tanggapan bawaan. Sekolah yang efektif pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik proses, diantaranya proses belajar mengajar yang efektifitasnya tinggi. Sekolah yang menerapkan peran orang tua memiliki efektifitasnya terhadap proses belajar yang tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh sifat proses belajar mengajar yang menekankan pada pemberdayaan siswa.

Dalam pandangannya, H. Muhammad Ali mengatakan “hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya”.¹⁷ Perubahan perilaku tersebut akan terjadi akibat proses belajar mengajar yang terjadi di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sebagai faktor yang mempengaruhi proses perubahan tersebut. Lois E. Lebar menulis bahwa “untuk mencapai hasil belajar adalah adanya sebuah proses aktif, maksudnya jauh lebih dari sekadar kegiatan fisik. Pikiran dan hati murid haruslah aktif”.¹⁸ Pengertian ini, lebih menjelaskan bahwa hasil belajar memang sebuah proses aktif tetapi pikiran dan hati murid perlu aktif untuk menerima proses tersebut menuju ke arah perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan karakter hidup murid seperti karakter Kristus. Proses pembelajaran mengandung dua unsur, yaitu proses dan hasil belajar. Proses adalah kegiatan yang dilaksanakan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah upaya kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah siswa melakukan aktivitas belajar, sehingga ada perubahan perilaku dan kemampuan siswa. Indikator ketercapaian hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Tujuan dan Maksud Prestasi Siswa

Siswa Mengalami Perubahan Karakter

Secara umum tujuan belajar dapat dikatakan terjadinya perubahan pada seluruh aspek kehidupan anak baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Tujuan ini terjadinya, ketika adanya proses pembelajaran. Bagi banyak orang tujuan belajar adalah pintar, cerdas dan berprestasi. Hal ini tidaklah salah! Sebab itu haruslah kita memahami tujuan belajar dengan benar, karena tujuan belajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran baik bagi guru maupun bagi siswa. Menurut Sentot Sadono ada tiga alasan penting tujuan belajar yang ditetapkan dalam tujuan intruksional, yaitu sebagai berikut:

Pertama, memberikan panduan dalam merencanakan pembelajaran, apa yang diharapkan akan dicapai murid setelah pembelajaran selesai. Kedua; berguna dalam pengukuran

¹⁷H. Muhammad Ali. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), 14.

¹⁸Lois E. Lebar, *Education Is That Christian* (Malang: Gandum Mas, 2006), 28.

prestasi belajar. Ketiga; siswa mengetahui sebelumnya apa yang harus dipelajari dalam satu unit pelajaran, sehingga selanjutnya ia dapat lebih mengarahkan perhatian dan usahanya.¹⁹ Berdasarkan pendapat ini, dapat dirumuskan secara singkat bahwa tujuan belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa melalui perencanaan dan proses pembelajaran.

Memiliki Kreativitas Kognitif, Afektif dan Psikomotorik

Menurut J. J. Hasibuan dan Moedjiono mengutip pandangan Robert M. Gagne yang mengemukakan delapan macam tujuan belajar, yang kemudian disederhanakan menjadi lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar, yaitu:

1. Kreativitas intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik);
2. Strategi kognitif, mengatur “cara belajar” dan berpikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah;
3. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang;
4. Kreativitas motorik yang diperoleh disekolah, antara lain kreativitas menulis, mengetik, menggunakan jangka dan sebagainya;
5. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, bagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertingkah-laku terhadap orang, barang, atau kejadian.²⁰

Melalui pemecahan masalah yang dilaksanakan kepada anak, anak mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya, afektifnya dan psikomotoriknya dalam menyelesaikan dan mencari solusi yang terbaik.

Memilik Prestasi yang Baik

Prestasi belajar ini merupakan tujuan belajar yang dicapai sesuai dengan kondisi-kondisi belajar yang dilaksanakan seperti strategi, perencanaan dan pelaksanaan yang efektif. Tujuan-tujuan belajar tersebut di atas merupakan hasil yang dicapai berdasarkan kerja keras dan proses pembelajaran seorang guru atau pendidik dan anak. Namun, dalam pandangan Kristen aspek tersebut lebih dari itu. Orang Kristen harus mempertimbangkan kehendak Allah. Bagi orang Kristen, belajar merupakan proses perubahan atau pertumbuhan yang tidak pernah berakhir.

Bentuk-bentuk Prestasi Belajar Siswa

Belajar Pendidikan Agama Kristen tidak sekadar memahami dan mengerti, melainkan harus mampu menerapkan di dalam kehidupan anak. Proses belajar mengajar haruslah lebih menekankan kepada penyadaran, bersifat membimbing dan mengarahkan, dan bukan menggurui. Salah satu tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah membawa pengaruh atau mempengaruhi kehidupan seseorang menjadi lebih baik. Keefektifitas belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Kristen harus menjadi fokus utama dalam mencapai tujuan Tuhan Allah di dalam kehidupan manusia yakni menjadikan bangsa menjadi murid-Nya (Matius 28:19-20). Di bawah ini akan dijelaskan beberapa peran orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen.

¹⁹Sentot Sadono, *Psikologi Pendidikan Agama Kristen* (Semarang: SBTI, 2011), 211.

²⁰J. J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 5.

Siswa Memiliki Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen

Melalui peran orang tua yang dilakukan dengan baik akan berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Salah satu pengaruhnya adalah anak termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Kristen. Oleh karena itu, dibutuhkan tanggapan yang membangun dari guru sebagai fasilitator dan motivator. Responding secara efektif adalah sikap yang sangat penting dari guru yang seharusnya tidak merusak bahkan ikut menciptakan suasana percakapan pembelajaran yang efektif.

Motivasi sangat berperan dalam diri siswa karena hal itu akan memacunya untuk belajar. Dengan adanya motivasi yang dimiliki oleh siswa maka akan mempengaruhi beberapa aspek dalam dirinya sendiri untuk sungguh-sungguh belajar Pendidikan Agama Kristen. Seorang guru harus mempunyai motivasi yang kuat untuk mempengaruhi siswa. Rasul Paulus berkata di dalam 1 Korintus 9:19; “Sungguhpun aku bebas terhadap semua orang, aku menjadikan diriku hamba dari semua orang, supaya aku boleh memenangkan sebanyak mungkin orang.”

Siswa Aktif Belajar Firman Allah

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “aktif adalah kegiatan, kesibukan.²¹ Keaktifan siswa belajar Firman Allah adalah salah satu faktor penting dalam hal belajar Pendidikan Agama Kristen untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Kristen itu sendiri. Aktif adalah suatu ketekunan siswa merenungkan dan memahami Firman Allah itu di dalam kehidupan mereka. Kisah Para Rasul 2:42 berkata “Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.” Di sini jelas bahwa siswa dalam pengajaran dan dalam pelayanan bersama dengan para rasul mereka aktif belajar Firman Allah. Demikianlah harapan dari pada proses pembelajaran di sekolah, sebagaimana tujuan dari Pendidikan Agama Kristen yaitu membawa siswa kepada Tuhan mengenal dirinya sendiri secara utuh di dalam Kristus. Keaktifan siswa belajar Firman Allah adalah dapat kita lihat dari cara mereka merespon pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang diberikan oleh guru.

Siswa Memiliki Daya Ingat yang Lama

Motivasi dan keaktifan sangat penting sehingga daya ingat siswa akan pengajaran semakin kuat. Jika penyampaian pembelajaran itu efektif, maka siswa juga akan menerimanya dengan efektif. Daya ingat bukanlah menghafal ayat-ayat Alkitab, melainkan bagaimana siswa menghayati, mengingat dan berpengharapan kepada Kristus secara totalitas. Manfaat pribadi yang diperoleh disediakan di dalam kelimpahan. Paulus benar-benar dikuatkan dalam berbagai penderitaannya karena pengharapannya pada kehidupan di sorga. Dengan adanya pembimbingan dan pengarahan kepada iman, maka siswa kemudian bertumbuh menjadi dewasa dan semakin mengenal akan tujuan hidupnya. Dengan demikian mereka terus mengingat dalam iman bahwa pengharapan mereka hanya kepada Kristus.

²¹Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 19.

Siswa Memahami Alkitab Dengan Jelas

Sudah jelas bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dilakukan dengan baik dan efektif, pasti siswa memahami Alkitab dengan jelas dan benar. Sebab di dalamnya tidak hanya guru yang memahami Alkitab tetapi siswa juga dapat memahaminya. Jika tidak demikian maka keberhasilan keberhasilan belajar Pendidikan Agama Kristen tidak dapat dicapai. Paulus berkata ia tidak dikuasai oleh tekanan untuk dapat diterima, tetapi dikuasai oleh kasih Kristus yang tidak terpahami (2 Korintus 5:14). Motivasi dasarnya adalah kasih. Dari dari seluruh kehidupan Kristen adalah pemahaman yang benar tentang pembenaran.

Siswa Dapat Berpikir Kritis dan Analitis

Kritis dan analitis bukan memperdebatkan Alkitab antara guru dengan siswa, tetapi merupakan wawasan yang luas. Kritis merupakan cara berpikir yang bersifat tidak lekas percaya atau bersifat selalu berusaha untuk menemukan kesalahan/tajam dalam menganalisis. Kata analitis adalah bersifat analisis atau menyelidiki suatu peristiwa. Tujuan dari peran orang tua adalah supaya siswa berpikir secara kritis dan analitis terhadap masalah yang sedang mereka hadapi sehingga mereka mampu menyelesaikannya sendiri. Guru itu hanya sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan dan membantu siswa bagaimana cara belajar yang benar. Kalau pengajaran PAK telah dilakukan secara efektif, maka siswa menjadi kritis dan analitis terhadap masalah mereka, mampu mencari solusi dari permasalahan tersebut sesuai dengan bimbingan dan arahan guru.

Siswa Mampu Menjadi Pelaku Firman Allah

Pengaruh yang paling penting dan juga sekaligus menjadi tujuan utama belajar Pendidikan Agama Kristen adalah siswa menjadi pelaku Firman Allah. Yakobus 1:22 berkata, “Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri.” Harapan utama dalam proses pengajaran PAK adalah siswa berubah dan menjadi pelaku Firman Allah dalam kehidupannya. Setelah menjadi pelaku Firman Allah maka siswa akan memiliki hal-hal seperti; mampu menyelesaikan masalah sendiri, memiliki kasih, ada kerinduan melayani, memiliki ketertarikan belajar PAK, dan dewasa dalam Kristus. Proses menolong siswa dalam belajar PAK tidak hanya sampai pada harapan, tetapi sampai kepada perubahan sikap dan perilaku siswa itu sendiri.

Hubungan Kreativitas Guru PAK Dengan Prestasi Siswa

Tujuan akhir dari terampil belajar ialah dimilikinya kemampuan memecahkan masalah secara bertanggung jawab. Tanggung jawab ini memiliki makna yang sangat dalam, melampaui kemampuan-kemampuan lain yang diperoleh dari belajar. Untuk mencapai tujuan akhir tersebut, harus dilampaui dua tujuan antara, yakni: “(1) mampu mengenali hakikat dirinya, potensi dan bakat-bakat terbaiknya, dan (2) dapat berusaha sekuat tenaga untuk mengaktualisasikan segenap potensinya, mengekspresikan dan menyatakan dirinya sepenuhnya-seutuhnya dengan cara menjadi diri sendiri”.

Individu mengenali hakikat dirinya, potensi dan bakat-bakat terbaiknya karena dalam proses belajarnya akan berhadapan dengan berbagai tantangan, kesulitan, dan berbagai kendala, yang semua itu merupakan ujian bagi penemuan diri sendiri; suatu proses pemahaman diri. Melalui proses ini ia mengetahui potensi dirinya secara benar sehingga ia akan konsisten pada satu bidang yang darinya dapat dimunculkan satu maha karya. Proses

ini berbasis pada konsep pendidikan transformatif, yang menurut Darmaningtyas, “merupakan model pendidikan yang kooperatif dan akomodatif terhadap kemampuan anak menuju proses berpikir yang bebas dan kreatif”.²² Implementasi pendidikan transformatif ialah pada keikutsertaan siswa dalam memahami realitas kehidupan dari yang konkret sampai yang abstrak. Realitas kehidupan ini akan menjadi sumber inspirasi dan kreativitas dalam melakukan analisis dan membangun visi kehidupan. Untuk sampai kepada tujuan puncak, yakni kemampuan memecahkan masalah secara bertanggung jawab, individu perlu mengaktualisasikan segenap potensinya dan mengekspresikannya secara otentik. Dalam istilah selanjutnya H. Wina Sanjaya mengatakan arti penting kreativitas belajar adalah sebagai berikut:

- a. Kreativitas menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan pada perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa dilandasi oleh kreativitas akan sulit berhasil.
- b. Guru yang berkreativitas pada hakekatnya adalah guru yang dalam proses pengajarannya dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat yang dimiliki oleh siswa.
- c. Pengajaran yang dilandasi kreativitas menyebabkan kreativitas pada guru mata pelajaran untuk berusaha secara bersungguhsungguh mencari cara-cara yang sesuai dan serasi untuk meningkatkan dan memelihara kreativitas belajar siswa.
- d. Berhasil atau tidaknya dalam membangkitkan kreativitas belajar berkaitan dengan aturan disiplin dalam kelas.
- e. Azas kreativitas menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari azas mengajar. Penggunaan kreativitas dalam mengajar bukan hanya melengkapi produser saja tetapi juga menentukan pengajaran yang efektif.²³

Menurut Marx dan Tombouch dalam Winkell dalam Winataputra (2004:116) menyatakan bahwa: Kreativitas adalah sebagai bahan bakar dalam beroperasinya suatu mesin. Tidaklah menjadi berarti, betapa pun baiknya mesin tersebut, jika tanpa ada bahan bakar maka mesin itu tidak akan bisa beroperasi. Sama halnya dengan betapapun baiknya potensi siswa yang meliputi kemampuan intelektual atau bakat siswa dan materi yang diajarkan serta lengkapnya sarana belajar siswa tapi jika siswa tidak memiliki kreativitas dalam belajar, maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan optimal dan siswa tidak akan memperoleh hasil yang kurang.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2009:100) kondisi belajar siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi kreativitas belajar, seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang, dan bergembira akan mudah memusatkan perhatian. Belajar kreativitas merupakan bagian dari kreativitas belajar. Dalam keterampilan belajar terakomodasi berbagai kemampuan, termasuk belajar kreativitas yang searah dengan pemberian *multi-life skilled*. Pembelajaran berbasis kreativitas hidup (*life-skilled based education*) merupakan salah satu wacana yang dapat diangkat menjadi kebijakan pemerintah untuk menghasilkan tenaga terampil dalam waktu yang singkat. Akan tetapi, dalam implementasinya harus dalam kerangka pendidikan semesta yang menghasilkan kreativitas belajar (*learning to learn*) terus

²²Darmanityas, *Belajar Dengan Kreatif*, Yogyakarta: CNM, 2000, 149.

²³Sanjaya, 123.

menerus. Kreativitas belajar lebih inklusif karena mencakup berbagai aspek perkembangan kepribadian manusia, yang terdiri dari aspek intelektual, moral, dan kreativitas. Belajar kreativitas sebagai salah satu aspek kreativitas belajar akan tumbuh searah dengan perkembangan kreativitas belajar. Sebagai salah satu upaya untuk menyiapkan dan menyediakan sumber daya manusia terampil, konsep tersebut perlu disambut dengan baik dan bijak tanpa harus mengalahkan perlunya pendidikan universal yang menghasilkan berbagai aspek kreativitas yang lebih esensial berjangka panjang dan kompleks.

KESIMPULAN

Guru merupakan salah satu profesi yang berkaitan dengan pelaksanaan aktivitas pada bidang pendidikan dan pengajaran. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen: Guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah siswa melakukan aktivitas belajar, sehingga ada perubahan perilaku dan kemampuan siswa. Indikator ketercapaian hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan kemampuan dan tugas di atas, maka diharapkan guru mampu melaksanakan tugas pengajarannya secara kreatif.

Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen dapat mengajar materi dengan berbagai metode dan kreatif. Tuhan Yesus dalam pengajaranNya selalu menampilkan proses pengajaran yang kreatif kepada murid-muridNya. Teladan ini menjadi perhatian guru PAK di zaman ini dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif dan dinamis. Dengan menerapkan sikap kreatif ini dapat mempengaruhi prestasi siswa, siswa lebih tertarik dan mampu memahami secara sederhana materi pembelajaran. Kreativitas guru PAK mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan demikian, kreativitas menjadi hal penting dalam kegiatan guru sebagai tenaga pendidik, pengajar dan pendesain pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

REFERENSI

- Alkitab, 2001. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Ali, H. Muhammad. 2008. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Darmanityas. 2000. *Belajar Dengan Kreatif*. Yogyakarta: CNM.
- Hasibuan, J. J. dan Moedjiono. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasugian, Johannes Waldes. *Menjadi Guru PAK Profesional Melalui Supervisi Pendidikan Agama Kristen*. 2nd ed. Medan: CV. Mitra, 2016.
- Lebar, Lois E. 2006. *Education Is That Christian*. Malang: Gandum Mas.
- Marno dan Idris. 2014. *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar Menciptakan Kreativitas Mengajar yang Efektif & Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nainggolan, John M. 2010. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Sadono, Sentot. 2011. *Psikologi Pendidikan Agama Kristen*. Semarang: SBTI.
- Sugiyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwarna, dkk. 2006. *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Telaumbanua, Arozatulo. 2018. *Delapan Keterampilan Dalam Mengajar*. Semarang: P2AKSI.
- Telaumbanua, Arozatulo. 2018. *Teaching Like Jesus*. Medan: STTSU.
- Uno, Hamzah. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.